

Sosialisasi Sadar Arsip sebagai Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jubung Kabupaten Jember

¹⁾Niken Ayu Palupi, ²⁾Rizky Nurhidayat Perdana

^{1,2)}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email Corresponding: nikenayupalupi.nap@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sosialisasi Arsip Arsip keluarga Literasi arsip Pemberdayaan Masyarakat	<p>Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arsip keluarga masih rendah, padahal arsip seperti KTP, KK, dan akta kelahiran memiliki nilai hukum dan administratif yang vital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi kearsipan masyarakat Desa Jubung, Kabupaten Jember, melalui edukasi langsung dan praktik sederhana dalam pengelolaan arsip keluarga. Mitra kegiatan adalah warga desa yang terdiri dari perangkat RT/RW, ibu-ibu PKK, dan tokoh masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi interaktif, praktik menata arsip fisik menggunakan map tahan air, serta pengenalan digitalisasi arsip melalui Google Drive. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyimpan dokumen penting secara aman dan rapi. Sekitar 70% peserta mampu mempraktikkan pengelolaan arsip dengan benar, dan menunjukkan perubahan perilaku positif dalam penataan arsip di rumah. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis edukasi efektif menumbuhkan budaya sadar arsip dari lingkungan keluarga. Temuan ini penting sebagai langkah awal membangun tertib administrasi dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko kehilangan dokumen. Ke depan, program ini memiliki potensi dikembangkan menjadi pelatihan berkelanjutan dan komunitas sadar arsip desa.</p>
ABSTRACT	
Keywords: Socialization Archives Family Archives Archive Literacy Community Empowerment	<p>Public awareness of the importance of family archives remains low, even though documents such as ID cards, family cards, and birth certificates hold vital legal and administrative value. This community engagement aimed to improve archival literacy among residents of Jubung Village, Jember Regency, through direct education and simple practices in managing family archives. The activity involved community members including neighborhood leaders, women's groups (PKK), and local officials. Methods included interactive presentations, hands-on training using waterproof archive folders, and the introduction of digital archiving via Google Drive. Results indicated a significant improvement in participants' understanding and skills in storing important documents securely. Approximately 70% successfully applied proper archiving practices and began organizing family documents at home. This initiative demonstrates that empowerment through education effectively fosters an archive-aware culture within families. The findings are crucial as a starting point for administrative order and disaster preparedness at the household level. The program holds potential for future development into continuous training and the formation of village archive awareness communities.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Arsip keluarga merupakan dokumen penting yang berfungsi sebagai bukti hukum, identitas administratif, serta dasar dalam memperoleh berbagai layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, dan kepemilikan aset. Namun, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan arsip keluarga masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan temuan dari Kartikasari dkk.,(2024) yang menunjukkan bahwa banyak keluarga belum memiliki pemahaman dan kesadaran dalam menyimpan serta melestarikan dokumen penting seperti Kartu Keluarga, KTP, maupun akta kelahiran secara aman dan terorganisir. Demikian pula, Fatmawati & Rafa, (2024) menegaskan bahwa pengelolaan arsip keluarga belum menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat, padahal pengelolaan yang baik dapat menjadi bagian penting dalam membangun ketahanan keluarga, terutama saat menghadapi risiko kehilangan arsip akibat bencana alam atau faktor lainnya.

Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi untuk menumbuhkan budaya sadar arsip di lingkungan keluarga. Arsip keluarga seperti Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), akta kelahiran, dan sertifikat tanah merupakan dokumen penting yang memiliki nilai administratif dan hukum tinggi bagi setiap individu maupun keluarga. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti identitas, status kepemilikan, serta dasar dalam mengakses berbagai layanan publik. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak keluarga yang belum menyadari pentingnya pengelolaan arsip dengan baik. Banyak di antara mereka menempatkan dokumen penting di lokasi yang tidak terorganisir dan kurang aman, sehingga berisiko mengalami kerusakan atau kehilangan, terutama saat terjadi bencana seperti banjir, kebakaran, atau gempa. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan serta perlindungan arsip keluarga sebagai upaya mitigasi terhadap potensi kehilangan dokumen.

Masalah rendahnya kesadaran kearsipan diperburuk oleh minimnya edukasi dan pendampingan dari Pemerintah bagi masyarakat dalam pengelolaan arsip rumah tangga. Sosialisasi yang telah diberikan Pemerintah dalam hal ini Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan terkait kegiatan kearsipan lebih mengarah ke pada administrasi pemerintahan desa yang berkaitan dengan kearsipan desa, bukan pada tingkat keluarga. Padahal, arsip keluarga memiliki peran penting dalam menjaga tertib administrasi, melindungi hak keperdataan warga, serta mendukung efisiensi pelayanan publik di tingkat desa.

Hal itu ditunjukkan Secara hukum, keberadaan arsip keluarga memiliki dasar yang kuat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43, tahun 2009 tentang Kearsipan, di mana arsip berfungsi sebagai alat bukti yang sah, dasar perencanaan, pengambilan keputusan, dan sarana pertanggungjawaban nasional. Pada Pasal 72 huruf (b) menegaskan bahwa masyarakat berperan aktif dalam menyelamatkan arsip perseorangan, keluarga, dan organisasi kemasyarakatan. Ketentuan ini diperjelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012, yang menyebutkan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab melakukan pembinaan terhadap masyarakat dalam menjaga arsip keluarga. Selain itu, Peraturan ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Perseorangan dan Keluarga menjadi panduan teknis pengelolaan arsip rumah tangga melalui kegiatan identifikasi, penyimpanan, dan alih media digital (Arsip Nasional, 2018). Regulasi ini diperkuat dengan Peraturan Kepala ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) Nomor 7 Tahun 2017 tentang Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA) yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam membangun budaya sadar arsip.

Berbagai penelitian terdahulu turut memperkuat pentingnya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kearsipan. Dalam era modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, digitalisasi kearsipan menjadi langkah strategis untuk mengelola sekaligus melindungi dokumen keluarga. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses penyimpanan arsip dilakukan dengan lebih efisien, aman, serta mudah diakses kapan pun dibutuhkan. Melalui digitalisasi, risiko kerusakan atau kehilangan arsip akibat faktor lingkungan, usia dokumen, maupun bencana alam dapat diminimalkan. Sejalan dengan urgensi tersebut, Kartikasari dkk., (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi arsip keluarga terbukti efektif dalam mencegah kerusakan dokumen dan mendukung pelayanan publik berbasis teknologi. Selain itu, Susanti dkk., (2020) memperkenalkan konsep AKAR (Arsip Keluarga) sebagai upaya pelestarian memori sosial yang berperan dalam menjaga identitas keluarga maupun komunitas. Temuan ini diperkuat oleh Nikmah dkk., (2024) yang menekankan bahwa alih media arsip ke dalam bentuk digital merupakan strategi penting untuk menghindari kerusakan permanen serta memastikan arsip tetap dapat diakses setelah terjadi bencana.

Upaya digitalisasi arsip tersebut tidak hanya berfokus pada pelestarian dokumen, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perlindungan data pribadi dan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan Shobaruddin dkk., (2024) serta Wulandari dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan digitalisasi arsip mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan adaptasi masyarakat. Melalui pelatihan tersebut, masyarakat tidak hanya memahami pentingnya penyelamatan arsip, tetapi juga memperoleh keterampilan teknis seperti pemindaian, pengaturan file digital, hingga penyimpanan berbasis gdrive yang mendukung praktik kearsipan mandiri.

Tidak hanya pada digitalisasi saja, arsip juga memiliki peranan penting sebagai sumber informasi, bukti autentik, serta dasar dalam pengambilan keputusan yang bernilai administratif, hukum, dan historis. Oleh karena itu, arsip harus dijaga dan dikelola dengan baik agar keaslian serta nilai informasinya tetap terpelihara. Penelitian dari Ahmad, (2021) menunjukkan pengamanan arsip secara fisik merupakan langkah penting untuk menjaga keaslian, integritas, dan nilai pembuktianya. Upaya seperti penataan ruang arsip, penggunaan wadah tahan air, serta penyimpanan di tempat yang aman dan terhindar dari bencana menjadi bagian dari praktik

pengelolaan arsip yang baik Namun demikian, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya arsip masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian Dwihartanti dkk., (2023), sebagian besar masyarakat belum memiliki sistem penyimpanan arsip yang memadai dan masih menempatkan arsip penting di tempat yang mudah rusak. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi dan pembinaan mengenai pentingnya pengamanan arsip fisik agar masyarakat mampu menjaga dokumen vitalnya secara mandiri.

Di Desa Jubung, Kabupaten Jember dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan Sosialisasi Keluarga Sadar Arsip di mana kegiatan ini menonjolkan aspek pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi langsung dan praktik sederhana. Pendekatan ini mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat oleh Ife (1995) dalam Afriansyah, (2023) yang menekankan peningkatan kapasitas, kesadaran kritis, dan partisipasi warga dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Di Desa Jubung, Kabupaten Jember, masyarakat masih memiliki kesadaran dan keterampilan rendah dalam mengelola arsip keluarga. Sosialisasi karsipan yang dilakukan Pemerintah Daerah selama ini umumnya hanya ditujukan bagi perangkat desa, bukan untuk warga. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan karsipan dan implementasinya di tingkat keluarga, sehingga kesadaran masyarakat terkait karsipan masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi arsip, menumbuhkan budaya sadar arsip, dan mendorong kemandirian warga dalam menjaga dokumen keluarga.

II. MASALAH

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Keluarga Sadar Arsip: Menata Arsip Dari Lingkungan Terkecil Untuk Harapan Yang Besar” dilaksanakan di Balai Desa Jubung, Kecamatan Jember, Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan karsipan di tingkatan keluarga. Masyarakat di Desa Jubung masih menghadapi permasalahan serius terkait pengelolaan arsip keluarga, terutama dokumen penting seperti Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Banyak warga yang masih menyimpan dokumen tersebut secara sembarangan, seperti dilipat, diletakkan di tempat yang kurang aman, atau bahkan dicampur dengan dokumen lain sehingga berpotensi rusak, hilang, dan menyulitkan ketika dokumen tersebut dibutuhkan.

Permasalahan ini semakin jelas terlihat saat dilakukan pendataan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), di mana masih ditemukan banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan dokumen karena kondisi penyimpanan yang tidak tertata dengan baik. Hal ini berdampak pada keterlambatan dalam pengurusan bantuan sosial atau pelayanan publik yang memerlukan dokumen lengkap. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan perangkat desa, diketahui bahwa sosialisasi atau pelatihan mengenai pengarsipan keluarga yang baik dan rapi belum pernah diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan arsip.



Gambar 1. Survei DTKS & Wawancara dengan Perangkat Desa

Sumber dokumentasi pribadi, Jember 2025



Gambar 2. Peta Lokasi Desa Jubung dan lokasi Kegiatan Pengabdian

Sumber google map

III. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat berada di Balai Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Sasaran kegiatan pengabdian adalah masyarakat Desa Jubung, Masyarakat yang hadir mengikuti kegiatan ini adalah perwakilan dari Dusun Krajan, Dusun Jubung Lor, Dusun Darungan dengan perwakilan masyarakat. Khususnya ibu-ibu PKK, ketua RT dan RW, serta perangkat desa yang secara langsung berhubungan dengan pengelolaan arsip keluarga. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebanyak ±30 orang. Dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 pukul 19.00 hingga selesai.

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi beberapa langkah. **Pertama, tahap persiapan**, yaitu koordinasi dengan pihak desa mengenai sasaran masyarakat, tempat diadakan, serta pukul berapa kegiatan dilakukan lalu berkoordinasi juga kepada tim dosen Administrasi Publik UPN Veteran Jawa Timur yang akan datang. menyusun materi sesuai arahan dari ibu-bapak dosen administrasi publik, serta penyiapan contoh arsip dan media pendukung kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan mencakup sosialisasi dan praktik penyimpanan arsip keluarga. Sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan contoh arsip untuk menjelaskan cara menata dan melindungi dokumen dari risiko bencana. Peserta kemudian mempraktikkan langsung penyusunan arsip ke dalam map arsip serta diperkenalkan pada alih media digital menggunakan Google Drive. Kegiatan ditutup dengan pemberian map arsip sebagai bentuk apresiasi bagi peserta yang aktif. Perlu diperhatikan bahwa tingkat keberhasilan, seperti peningkatan pemahaman hingga 70%, dapat berbeda pada wilayah lain karena dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kesiapan masyarakat setempat.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan mixed metode, yakni penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan. Pendekatan ini merujuk pada konsep mixed metode menurut Creswell (2014), yang menekankan pentingnya memadukan data naratif dan data numerik dalam satu proses evaluasi. Secara kualitatif, evaluasi dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mengetahui persepsi, pengalaman, serta perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Secara kuantitatif, evaluasi dilihat dari tingkat partisipasi dan antusiasme peserta, seperti jumlah pertanyaan, interaksi selama kegiatan, dan partisipasi dalam praktik digitalisasi. Selain itu, kader PKK juga menyampaikan harapan agar materi sosialisasi dapat diteruskan kepada warga yang tidak hadir. Melalui pendekatan mixed method ini, diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai keberhasilan serta potensi keberlanjutan kegiatan. disebarluaskan kepada warga yang tidak hadir agar manfaatnya menjangkau masyarakat lebih luas. Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, diperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas dan keberlanjutan kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi kearsipan masyarakat, terutama terkait pemahaman dan keterampilan dasar dalam menata serta mendigitalisasi arsip keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartikasari dkk., (2024), Susanti dkk., (2020), dan Nikmah dkk., (2024) yang menegaskan bahwa edukasi langsung dan praktik digitalisasi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi dokumen keluarga. Selain itu, peningkatan kemampuan peserta 70% peserta mampu mempraktikkan cara penyimpanan arsip dengan benar memperkuat temuan Shobaruddin dkk., (2024) serta Wulandari dkk., (2025) bahwa pelatihan berbasis komunitas merupakan strategi efektif untuk membangun kesiapsiagaan arsip di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya mengonfirmasi relevansi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberi kontribusi berupa model pendampingan yang memadukan penataan arsip fisik dan digital sesuai kebutuhan masyarakat pedesaan.

Tanggal 12 Agustus 2025, pukul 19.00 WIB, kegiatan Sosialisasi Keluarga Sadar Arsip dilaksanakan di Pendopo Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara mahasiswa Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) dan dosen dari Program Studi Administrasi Publik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, dengan tema "Keluarga Sadar Arsip: Menata Arsip dari Lingkungan Terkecil untuk Harapan yang Besar."



Gambar 3. Sosialisasi Keluarga Sadar Arsip
Sumber dokumentasi pribadi, Jember 2025

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kearsipan dalam lingkup keluarga, mencakup berbagai dokumen seperti KTP, KK, ijazah, sertifikat tanah, buku nikah, dan dokumen penting lainnya. Sosialisasi diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri dari perangkat RT, RW, serta anggota PKK Desa Jubung.

Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan perangkat desa yang memberikan apresiasi atas kegiatan ini dan menekankan bahwa kesadaran terhadap pengelolaan arsip sangat penting agar warga tidak kebingungan ketika membutuhkan dokumen mendadak. Banyak masyarakat yang kehilangan dokumen penting karena penyimpanan yang tidak teratur, sehingga kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi praktis bagi warga.

Pemaparan utama kegiatan disampaikan oleh mahasiswa PMM yang menjelaskan secara interaktif mengenai pentingnya arsip serta cara mengelolanya dengan baik. Dokumen keluarga dibedakan menjadi dua jenis, yaitu arsip bersama (Kartu Keluarga, akta tanah, PBB, BPKB, buku nikah, bukti pembayaran penting) dan arsip individu (akta kelahiran, fotokopi KTP, ijazah, piagam penghargaan, dan dokumen pribadi lainnya). Peserta diperlihatkan cara menata dan menyimpan dokumen keluarga secara rapi dan aman menggunakan map arsip, serta diberikan tips agar arsip tahan lama, mudah ditemukan, dan cepat dibawa apabila terjadi keadaan darurat atau bencana.



Gambar 4. Pemaparan Materi
Sumber dokumentasi pribadi, Jember 2025

Terlihat pada gambar yang ada, materi yang disampaikan juga menyoroti pentingnya mitigasi bencana dalam pengelolaan arsip keluarga. Masyarakat diajak menyiapkan satu wadah khusus berisi seluruh dokumen penting agar mudah diamankan ketika terjadi bencana seperti banjir atau kebakaran. Upaya ini menjadi bentuk kesiapsiagaan keluarga dalam menjaga arsip sebagai bukti penting identitas dan hak administratif. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada cara penggunaan teknologi digital seperti Google Drive sebagai media penyimpanan arsip daring untuk mengantisipasi kehilangan dokumen fisik.

Kegiatan sosialisasi juga menampilkan video yang memperlihatkan kondisi dokumen masyarakat yang rusak akibat bencana karena tidak disimpan dengan benar. Melalui video tersebut, warga diingatkan untuk menata dokumen dalam satu map keluarga sehingga mudah dicari dan cepat dibawa dalam situasi darurat. Peserta diberikan langkah-langkah praktis, mulai dari memilah arsip bersama dan individu, memilih arsip yang bernilai guna lama atau sementara, hingga cara penyimpanan digital menggunakan flashdisk, harddisk, maupun cloud storage.



Gambar 5. Antusias Peserta
Sumber dokumentasi pribadi, Jember 2025

Antusiasme peserta terlihat tinggi selama kegiatan berlangsung. Pada gambar tersebut tampak beberapa warga berbagi pengalaman pribadi, seperti kesulitan mengurus dokumen yang hilang atau pengalaman keluarga yang kehilangan arsip penting karena tidak adanya pengelolaan yang baik. Diskusi ini menumbuhkan kesadaran emosional peserta akan pentingnya menata arsip sejak dulu.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tambahan oleh tim dosen yang menekankan bahwa arsip tidak hanya penting dalam kehidupan keluarga, tetapi juga memiliki nilai historis dan administratif yang berkaitan dengan pelayanan publik dan pelestarian sejarah lokal. Peserta diajak memahami bahwa arsip, baik dalam bentuk fisik maupun digital, adalah bukti autentik yang memiliki nilai jangka panjang bagi generasi berikutnya.

Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat menunjukkan sinergi nyata antara dunia akademik dan praktik pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan warga Desa Jubung. Dengan meningkatnya literasi arsip di kalangan peserta, kegiatan ini berkontribusi terhadap terwujudnya tata kelola administrasi keluarga yang lebih tertib serta kesiapsiagaan menghadapi bencana.



Gambar 6. Foto bersama dengan Peserta
Sumber dokumentasi pribadi, Jember 2025

Materi dan Tahapan Pengelolaan Arsip Keluarga

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, terdapat dua poin penting yang menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan literasi dan kesadaran arsip masyarakat. Pertama, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menyimpan arsip keluarga secara fisik menggunakan map khusus yang tahan air dan mudah dibawa ketika terjadi bencana. Hal ini bertujuan agar dokumen penting seperti Kartu Keluarga, KTP, akta kelahiran, dan sertifikat tanah dapat tersimpan dengan aman, mudah ditemukan saat dibutuhkan, serta dapat segera diselamatkan ketika terjadi kondisi darurat seperti banjir atau kebakaran.

Kedua, masyarakat diperkenalkan dengan cara mendigitalisasi arsip keluarga, yakni melalui kegiatan pemindaian (scan) dokumen dan penyimpanan hasilnya ke dalam penyimpanan digital seperti Google Drive atau perangkat penyimpanan lain. Langkah ini menjadi solusi alternatif untuk melindungi arsip dari risiko kerusakan fisik serta memudahkan akses dokumen kapan pun diperlukan. Dengan demikian, kedua langkah tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga, melestarikan, dan mengelola arsip keluarga baik secara fisik maupun digital sebagai bentuk perlindungan terhadap dokumen penting keluarga.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan evaluasi lisan dan observasi selama kegiatan, sekitar 70% peserta mampu mempraktikkan cara penyimpanan arsip dengan benar, sedangkan sisanya mulai memahami pentingnya digitalisasi dokumen. Tolak ukur lain keberhasilan terlihat dari perubahan perilaku masyarakat yang mulai menata dokumen penting di rumah dengan lebih teratur dan aman. Dengan melakukan wawancara singkat setelah 1 minggu sosialisasi keluarga sadar arsip dilakukan.



Gambar 7. Foto Setelah Wawancara terkait sosialisasi

Sumber dokumentasi pribadi, Jember 2025

Keunggulan dan Kelemahan

Keunggulan kegiatan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan teori tetapi juga langsung mempraktikkan cara menata dokumen keluarga. Materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa dan dosen memberikan nilai tambah dalam aspek akademik dan pengalaman lapangan.

Meskipun kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti kurangnya pemahaman peserta mengenai bentuk dan penggunaan map arsip standar serta rendahnya pemanfaatan Google Drive sebagai media penyimpanan digital. Berdasarkan hasil kuesioner pra-pasca kegiatan, hanya 15% peserta yang sebelumnya mengetahui bentuk map arsip yang dapat digunakan dan hanya 10% peserta yang pernah menggunakan Google Drive. Setelah kegiatan, pemahaman tersebut meningkat menjadi 55% untuk penggunaan map arsip dan 40% untuk pengenalan Google Drive. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan, namun keterampilan teknis peserta masih perlu ditingkatkan.

Selain keterbatasan fasilitas, keterbatasan jangkauan kegiatan juga menjadi kelemahan. Hanya peserta yang hadir secara langsung yang memperoleh pemahaman penuh mengenai materi. Meskipun 70% peserta mengalami peningkatan pemahaman secara keseluruhan dan 65% mampu mempraktikkan digitalisasi arsip, pengetahuan tersebut belum tersampaikan kepada seluruh warga Desa Jubung. Hal ini menunjukkan perlunya strategi tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan atau penyebaran materi melalui perangkat desa agar manfaat kegiatan dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Selama pelaksanaan, tingkat kesulitan yang dihadapi antara lain perbedaan tingkat literasi digital masyarakat dan keterbatasan sarana pendukung. Meskipun demikian, kegiatan berjalan lancar berkat dukungan perangkat desa dan antusiasme peserta. Kedepannya, program ini memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi program pendampingan berkelanjutan, seperti pelatihan digitalisasi arsip keluarga, pembentukan komunitas sadar arsip desa, serta kerja sama dengan lembaga desa seperti Kader PKK untuk memperluas dampak kegiatan.

V. KESIMPULAN

Sosialisasi Keluarga Sadar Arsip di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan arsip keluarga. Kegiatan ini menunjukkan hasil positif, di mana sebanyak 70% peserta mengalami peningkatan pemahaman, dan sekitar 65% peserta mampu mempraktikkan langkah dasar digitalisasi arsip secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi langsung dan praktik sederhana efektif dalam menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam menata serta melindungi dokumen penting, baik secara fisik maupun digital. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi arsip dapat ditingkatkan melalui edukasi, digitalisasi, dan pendampingan berbasis masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini menguatkan bahwa literasi arsip dapat dibangun mulai dari tingkat keluarga sebagai fondasi menuju tertib administrasi dan kesiapsiagaan terhadap risiko bencana.

Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui program pendampingan berkelanjutan, seperti pelatihan digitalisasi lanjutan dan pembentukan komunitas sadar arsip tingkat desa. Selain itu, diperlukan dukungan Pemerintah Daerah agar sosialisasi tentang kearsipan keluarga dapat diperluas ke wilayah lainnya sehingga budaya sadar arsip dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen dan Koordinator Program Studi Administrasi Publik yang telah hadir, memberikan materi, serta mendukung pendanaan kegiatan; kepada mahasiswa PMM yang membantu jalannya acara; perangkat Desa Jubung yang memberikan izin dan fasilitas Balai Desa; narasumber yang berbagi ilmu; serta seluruh peserta yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan Sosialisasi Keluarga Sadar Arsip dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Dalam *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Ahmad y, R. A. S. (2021). 59105-200893-1-Pb. *Khazanah-Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 14(1), 57–73.
- Arsip Nasional, R. (2018). Peraturan ANRI Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Perseorangan dan Keluarga. *Arsip Nasional Republik Indonesia*., 9(818), 44.
- Dwihartanti, M., Sutirman, S., & Yuliansah, Y. (2023). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan dalam Pengelolaan Arsip Keluarga bagi Masyarakat di Karimunjawa, Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 907–914. <https://doi.org/10.54082/jamsi.771>
- Fatmawati, E., & Rafa, M. F. F. (2024). Membudayakan Pengelolaan Arsip Keluarga: Upaya Membangun Ketahanan Keluarga. *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 18(2), 272. <https://doi.org/10.30829/iqra.v18i2.21940>
- Kartikasari, H., Ibad, I., Ulin, F., Huda, C., & Dirgatama, A. (2024). *Digitasi Family Records sebagai Upaya Penyelamatan Arsip di Kelurahan Jebres*, Kota Surakarta. 13(2), 339–346.
- Nikmah, F., Ulya, I., Armayrishtya, Z., Iqbal, M., Malang, K., Keluarga, A., & Arsip, A. M. (2024). *Pentingnya Ailih Media Arsip Keluarga sebagai Upaya Penyelamatan dan Pengamanan Arsip*. 2(November).
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 53. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 152. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Shobaruddin, M., Novita, A. A., Putra, E., Fauzi, M. H., Mariska, A., Yanti, E., & Suparmansyah, R. (2024). *Digitalisasi arsip dinamis untuk pengelolaan kearsipan desa yang efektif dan efisien*. 7(204), 516–525. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21794>
- Susanti, T., Khoiriyah, W., & Larasati, M. (2020). *AKAR (Arsip Keluarga) sebagai Perintis Preservasi Memori Sosial Masyarakat*. 4(1), 39–48.
- Wulandari, C., Fahmi, A. N., Adelia, S., Tri, G., & Jelita, L. P. (2025). *Digitisasi Arsip : Upaya Penyelamatan Arsip Keluarga dari Risiko Bencana Alam di Kecamatan Wedung* ., 3(1), 166–175.